

Utilizing AI for Innovative Poetry Musicalization in Poetry Appreciation Learning in Industry 4.0

Dilla Sari Wijayanti¹, Muhamad Haryanto²
¹Universitas Pekalongan 1, ²Universitas Pekalongan 2

Corresponding Author : dillasariwijayanti15@gmail.com

Abstract

This study examines the use of artificial intelligence (AI) as an innovative tool in the musicalization of poetry within the context of poetry appreciation learning in the era of the Industrial Revolution 4.0. Technological advancement has opened up new opportunities in education, including the presentation of literary works through engaging digital media. This research employs a descriptive qualitative method involving three AI platforms: Suno.ai, Songgenerator, and AI Music. Five poems by Indonesian poets were processed through each platform and analyzed based on the quality of their musicalization results. The findings indicate that each platform has its own advantages and limitations. Suno.ai can process long texts and provides unlimited download access, but it struggles with punctuation interpretation and the completeness of longer poems. Songgenerator produces natural-sounding vocals and smooth lyrical flow, though it has limited access duration and occasional pronunciation errors. AI Music offers expressive vocals and well-structured musical compositions, but tends to truncate parts of longer poems. Overall, AI-based poetry musicalization shows potential for enhancing student engagement and understanding in digital learning environments. With proper teacher guidance, this technology can enrich the literature learning process without compromising the aesthetic value of poetry. This study provides a foundation for future research on the role of AI in literature education.

Keywords: *Artificial Intelligence, Poetry Musicalization, Innovative Learning, Industrial Revolution 4.0*

Pemanfaatan AI dalam Pembuatan Musikalisasi Puisi Inovatif untuk Pembelajaran Apresiasi Puisi Era 4.0

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat inovatif dalam musikalisasi puisi pada pembelajaran apresiasi puisi di era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam pendidikan, termasuk dalam menyajikan karya sastra melalui media digital yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan melibatkan tiga platform AI, yaitu Suno.ai, Songgenerator, dan AI Music. Lima puisi karya penyair Indonesia diproses melalui masing-masing platform dan dianalisis berdasarkan kualitas hasil musikalisasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Suno.ai mampu memproses teks panjang dan menyediakan unduhan lagu tanpa batas waktu, namun mengalami kendala dalam pembacaan tanda baca serta ketuntasan puisi panjang. Songgenerator menghasilkan vokal yang natural dan alur lirik yang lancar, tetapi memiliki batas waktu akses dan beberapa kesalahan pelafalan. AI Music menyajikan vokalisasi yang ekspresif dan musik yang terstruktur, namun cenderung memotong bagian puisi yang panjang. Secara keseluruhan, musikalisasi puisi berbasis AI memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran digital. Dengan pendampingan guru, teknologi ini dapat memperkaya proses pembelajaran sastra tanpa mengurangi nilai estetika puisi. Penelitian ini menjadi dasar bagi studi lanjutan terkait peran AI dalam pendidikan sastra.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Musikalisasi Puisi, Apresiasi Puisi, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan seni. Teknologi tidak hanya mempermudah aktivitas manusia, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Sebagai sebuah disiplin ilmu, teknologi pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan dalam mendukung serta memengaruhinya (Nurmaidah dan Asmariansi, 2019). Perkembangan teknologi pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pemicu perubahan signifikan dalam struktur dan dinamika ekosistem pendidikan secara menyeluruh (Demmanggasa dkk, 2023).

Karya sastra saat ini hadir dan disajikan dalam konteks pembelajaran sastra. Siswa, sebagai peserta didik, mendapatkan pemahaman mengenai sastra. Kata "sastra" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, di mana akar kata "sas" mengandung arti alat atau sarana, sementara awalan "su" memiliki makna baik atau indah, sehingga "susastera" merujuk pada tulisan-tulisan yang indah. Berdasarkan pengertian ini, sastra dapat dipahami sebagai karya yang mengandung unsur estetika dan artistik (Wuryani, 2013).

Musikalisasi secara konkret dapat diwujudkan dalam bentuk pembacaan puisi yang diselingi dengan bagian-bagian yang dinyanyikan, atau sebaliknya. Musik dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai pelengkap, melainkan berpadu secara utuh dengan puisi guna menghadirkan nuansa yang terkandung dalam isi

puisi (Haryanto, 2015). Pembelajaran musikalisasi puisi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan apresiasi sastra pada peserta didik.

Apresiasi sastra merupakan aktivitas mendalami karya sastra secara mendalam sehingga mampu menumbuhkan pemahaman, penghargaan, daya pikir kritis, serta kepekaan emosional yang baik terhadap karya sastra (Satinem & Juwati, 2023). Dalam aspek apresiasi sastra, musikalisasi puisi memiliki peran penting dalam membangun jembatan antara karya sastra dengan audiens. Puisi yang semula berbentuk teks dapat dihadirkan dalam dimensi yang lebih dinamis dan ekspresif melalui proses musikalisasi.

Revolusi Industri 4.0 merupakan fase transformasi besar dalam dunia industri yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, fisik, dan biologis. Era ini menghadirkan berbagai inovasi seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), dan teknologi robotik yang merevolusi cara manusia bekerja dan berinteraksi dengan teknologi. Dalam konteks pendidikan, Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Prasetyo & Sutopo, 2018). Hal ini menciptakan peluang baru dalam penerapan teknologi seperti AI dalam kegiatan kreatif, termasuk dalam musikalisasi puisi sebagai media pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan terciptanya media belajar yang lebih interaktif, personal, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif-induktif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna secara mendalam dari fenomena yang kompleks, khususnya dalam konteks pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat aktif dalam proses eksplorasi, mulai dari pemilihan alat AI, proses musikalisasi puisi, hingga analisis kualitas hasil yang dihasilkan. Peneliti menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan situasi dan kebutuhan, seperti melalui pengamatan langsung terhadap keluaran audio AI, analisis teks puisi, dan penilaian integrasi antara musik dan puisi.

Sumber data penelitian berupa lima puisi karya penyair Indonesia, yaitu: Dalam Doaku (Sapardi Djoko Damono), Sajak-Sajak Cinta (W.S. Rendra), Doa Seorang Pesolek (Joko Pinurbo), Kepada Peminta-Minta (Chairil Anwar), dan Ajari Aku Tidur (Emha Ainun Nadjib). Data penelitian ini terdiri atas file audio hasil

musikalisasi puisi yang dihasilkan oleh beberapa platform AI (seperti Suno.ai, Songgenerator, dan Aimusic).

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan memilih platform AI yang relevan untuk proses musikalisasi puisi. Kedua, puisi-puisi diproses menggunakan masing-masing alat AI tersebut. Ketiga, peneliti mencatat dan membandingkan kelebihan serta kekurangan dari setiap hasil musikalisasi yang dihasilkan. Keempat, Analisis dilakukan terhadap kualitas suara yang dihasilkan, kesesuaian antara isi puisi dan komposisi musik, serta keberfungsian fitur-fitur yang disediakan oleh masing-masing platform kecerdasan buatan yang digunakan. Terakhir, seluruh temuan dianalisis secara deskriptif dan disusun dalam bentuk laporan penelitian untuk memberikan pemahaman konseptual yang utuh mengenai integrasi AI dalam pembelajaran sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggagaskan sebuah rancangan konseptual inovasi pembelajaran apresiasi puisi melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembuatan musikalisasi puisi yang memperkenalkan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan zaman di era Revolusi Industri 4.0. Melalui bantuan platform berbasis AI seperti Suno.ai, Songgenerator, dan Aimusic, proses alih wahana puisi dari bentuk teks ke bentuk musikal dapat dilakukan secara otomatis dan kreatif, serta menggunakan lima puisi karya penyair Indonesia, diperoleh perbandingan antara kualitas hasil, kemudahan penggunaan, serta fitur yang ditawarkan masing-masing platform. Masing-masing platform memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, dan keberhasilan pemanfaatannya tetap membutuhkan peran guru sebagai fasilitator yang dapat menyunting dan menafsirkan hasil sesuai dengan konteks pembelajaran.

Pembahasan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pangalung & Purba, 2023), (Yaman et al., 2023), (Yunita & Haryanto, 2024), (Ayu Fatmawati & Ulfiyani, 2024), (Andika & Asrofah, 2024), (Widoyoko et al., 2024), serta (Hardiyanti et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa musikalisasi puisi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik terhadap karya sastra, terutama melalui pendekatan kreatif dan partisipatif. Selain itu, dua penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan et al., 2024) dan (Maulidhia et al., 2024) menitikberatkan pada aspek apresiasi puisi, baik dari segi peningkatan pemahaman maupun pengembangan media pembelajaran digital. Di sisi lain, kajian yang mengangkat pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran masih sangat terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh

penelitian (Fauziyah & Haryanto, 2024) yang mengkaji pemanfaatan ChatGPT berbasis AI dalam pembelajaran menulis naskah drama pada generasi Z. Penelitian ini menjadi salah satu contoh awal pemanfaatan AI dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas peran kecerdasan buatan dalam proses musikalisasi puisi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menciptakan musikalisasi puisi yang inovatif, sekaligus menganalisis kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pembelajaran sastra.

A. Pemanfaatan Suno.ai dalam Pembuatan Musikalisasi Puisi

Platform berbasis kecerdasan buatan yang menunjukkan potensi besar dalam pembuatan musikalisasi puisi salah satunya adalah Suno.ai. Suno adalah platform kecerdasan buatan yang dirancang untuk proses penciptaan sebuah musik secara mudah, dan tentunya tidak memerlukan keterampilan musik. Suno mampu membuat musik secara otomatis, karena ia juga bisa menghasilkan lagu yang lengkap sesuai dengan apa yang diinginkan pengguna yaitu seperti melodi, genre, instrumen dan lainnya (Putri et al., 2025). Suno mampu memproses teks lirik hingga sebanyak 3.000 kata, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengolah puisi panjang. Selain itu, Suno.ai juga menyediakan fitur otomatis dalam pembuatan lirik lagu, baik dalam bentuk per bait maupun keseluruhan teks. Proses pembuatan lagu tergolong cepat, berkisar antara 3 hingga 4 menit tergantung pada panjang lirik yang dimasukkan. Suno dapat digunakan secara gratis dan hasil musikalisasi yang telah dibuat dapat diunduh tanpa batas waktu atau masa kedaluwarsa, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses dan menyimpan hasil karya. Hasil dari proses tersebut langsung disajikan dalam dua versi lagu yang berbeda, sehingga pengguna memiliki pilihan dalam menentukan gaya musikal yang paling sesuai dengan karakter puisinya.

Dalam proses pembuatan musikalisasi puisi menggunakan Suno.ai, ditemukan sejumlah kelebihan dan kekurangan yang relevan untuk dicermati dalam konteks pembelajaran apresiasi puisi. Salah satu kelebihan utama dari Suno.ai adalah kemampuannya dalam menghasilkan variasi bentuk penyajian puisi secara musikal, khususnya pada puisi yang memiliki struktur panjang. Sistem ini tidak selalu menyajikan seluruh puisi dalam bentuk nyanyian, melainkan menyisipkan satu bait dalam gaya pembacaan naratif atau deklamasi yang diiringi musik latar, sehingga menciptakan nuansa yang mendalam dan ekspresif. Selain itu, Suno.ai mampu menghasilkan komposisi musik dengan struktur tersegmentasi, seperti pengantar di awal, selingan musik di tengah, dan penutup yang mendukung klimaks atau akhir puisi. Penyajian nyanyian terdengar cukup natural dengan ritme dan nada yang tidak monoton, menjadikan pengalaman apresiasi lebih hidup dan menarik bagi peserta didik.

Di sisi lain, ditemukan pula beberapa kekurangan, Suno.ai cenderung membaca tanda baca secara eksplisit, seperti tanda seru (!) yang diinterpretasikan secara berlebihan dan tanda hubung (-) yang menyebabkan kata terdengar terputus. Selain itu, pada puisi yang memiliki jumlah baris cukup panjang, meskipun seluruh teks dapat dimasukkan ke dalam sistem, hasil musikalisasi sering kali terpotong dan tidak menyajikan keseluruhan lirik secara utuh, sehingga berdampak pada ketuntasan makna puisi secara musikal. Oleh karena itu, pemanfaatan Suno.ai dalam pembelajaran apresiasi puisi tetap memerlukan penyuntingan tambahan dan pertimbangan struktural agar hasil akhir tetap menjaga kesatuan bentuk dan makna puisi aslinya.

B. Pemanfaatan Songgenerator dalam Pembuatan Musikalisasi Puisi

Platform berbasis kecerdasan buatan selanjutnya yang digunakan dalam proses musikalisasi puisi adalah Songgenerator. Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk memproses teks hingga 3.000 kata dan secara otomatis menghasilkan dua versi lirik lagu yang berbeda berdasarkan teks puisi yang dimasukkan. Waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan lagu tergolong cepat, yaitu sekitar dua hingga tiga menit, sehingga mendukung efisiensi dalam proses kreatif. Namun, terdapat keterbatasan dalam hal aksesibilitas hasil lagu. Lagu yang telah dibuat hanya dapat diakses selama satu hingga dua bulan sebelum kedaluwarsa, dan setelah masa tersebut, lagu tidak lagi dapat diputarkan maupun diunduh, kecuali pengguna melakukan langganan berbayar. Meski demikian, aplikasi ini memberikan kesempatan bagi pengguna baru untuk mencoba fitur secara gratis selama satu bulan. Dengan mempertimbangkan keunggulan dan batasan tersebut, Songgenerator tetap memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi puisi, terutama dalam konteks pengenalan teknologi kecerdasan buatan di bidang sastra.

Selain dari segi kecepatan dan kemudahan akses, Songgenerator juga menunjukkan sejumlah kelebihan dalam kualitas hasil musikalisasi yang dihasilkan. Lagu yang diciptakan melalui platform ini terdengar seperti lagu sungguhan dengan irama yang harmonis. Salah satu kelebihan teknis yang menonjol adalah kemampuannya dalam mengabaikan tanda baca seperti tanda seru (!) maupun tanda hubung (-), sehingga lirik yang dinyanyikan terdengar lebih lancar dan tidak terganggu oleh unsur-unsur nonfonetik dalam teks. Variasi vokal seperti suara “hmm” dalam lagu juga memberikan kesan emosional dan menjadikan suara terdengar lebih alami serta seolah-olah dinyanyikan dengan perasaan. Struktur musik yang dihasilkan pun cukup rapi, dengan adanya jeda musik di awal dan akhir lagu yang memberikan kesan penyampaian puisi yang lebih natural.

Dari berbagai keunggulan yang dimiliki, penggunaan Songgenerator dalam musikalisasi puisi juga tidak terlepas dari sejumlah kendala teknis. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah terpotongnya lirik ketika pengguna memasukkan teks puisi yang panjang. Meskipun seluruh isi puisi dapat

dimasukkan ke dalam sistem, tidak semua bagian akan dinyanyikan secara utuh dalam hasil akhir lagu. Selain itu, ketidaktepatan pelafalan juga menjadi kelemahan yang cukup signifikan. Misalnya, pada puisi berjudul Ajari Aku Tidur karya Emha Ainun Najib, terdapat kesalahan pelafalan pada kata “menenggelamkan” yang dibaca menjadi “menenggelamgelamkan”. Kesalahan semacam ini memengaruhi kejelasan makna dan mengganggu estetika pembacaan, terutama jika musikalisasi puisi dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran apresiasi sastra.

C. Pemanfaatan AI Music dalam Pembuatan Musikalisasi Puisi

Platform kecerdasan buatan yang juga dimanfaatkan dalam proses musikalisasi puisi adalah AI Music. Aplikasi ini mampu memproses teks hingga 3.000 kata dan menyusun lagu dalam waktu yang relatif cepat, yakni sekitar tiga hingga empat menit, tergantung pada panjang lirik yang dimasukkan. AI Music dapat menghasilkan dua versi lagu dalam satu kali proses, namun dua versi lirik hanya akan tersedia apabila pengguna memilih untuk membuat lirik secara otomatis melalui sistem. AI Music memiliki keterbatasan terkait akses terhadap lagu hasil olahan. Musik yang telah dibuat hanya dapat diputar atau diunduh dalam jangka waktu satu hingga dua bulan, sebelum akhirnya kedaluwarsa. Untuk mempertahankan akses, pengguna perlu berlangganan layanan premium. Meski demikian, platform ini menyediakan masa uji coba gratis selama satu bulan bagi pengguna baru. Dengan kelengkapan fitur serta proses yang efisien,

Selain fitur teknis yang mendukung proses pembuatan lagu, AI Music juga menunjukkan sejumlah kelebihan dalam aspek musikalitas. Suara yang dihasilkan oleh sistem cenderung terdengar natural dan ekspresif, dengan perbedaan intonasi yang dapat disesuaikan secara otomatis berdasarkan konten lirik yang dimasukkan. Dalam beberapa puisi, suara penyanyi virtual terdengar sedikit berbeda, memberikan nuansa emosional yang variatif dan mendekati penyampaian manusia. Jarak antar bait pada puisi diproses sebagai jeda, sehingga menjadikan struktur lagu lebih teratur dan mudah diikuti oleh pendengar. Beberapa hasil juga menunjukkan adanya penurunan nada atau perubahan tempo di bagian akhir lagu, yang dinyanyikan secara pelan dan lembut, menciptakan kesan penutup yang alami. Selain itu, jika teks puisi tergolong pendek, sistem akan secara otomatis mengulang bagian tengah puisi guna menyesuaikan durasi lagu tanpa mengubah makna keseluruhan. Fitur-fitur ini menunjukkan bahwa AI Music mampu menghasilkan musikalisasi puisi yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga memperhatikan estetika dan pengalaman mendengarkan.

Meskipun AI Music memiliki sejumlah kelebihan dalam menghasilkan musikalisasi puisi yang ekspresif dan terdengar natural, terdapat pula beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kelemahan utama terletak pada keterbatasan sistem dalam menyanyikan puisi yang memiliki jumlah bait cukup banyak. Meskipun secara teknis seluruh lirik dapat dimasukkan ke dalam

sistem tanpa kendala, hasil akhir lagu tidak selalu mencakup keseluruhan isi puisi. Pada beberapa kasus, bagian akhir dari puisi panjang tidak dinyanyikan atau justru terhenti, sehingga mengurangi keutuhan makna dan struktur puisi yang disampaikan. Bahkan pada puisi yang tidak terlalu panjang, sistem terkadang tetap memotong bagian lirik dan tidak menyanyikannya secara lengkap.

PENUTUP

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam musikalisasi puisi menunjukkan potensi besar sebagai media pembelajaran apresiasi puisi di era Revolusi Industri 4.0. Suno.ai unggul dalam pengolahan lirik panjang dan akses unduhan tanpa batas waktu, namun memiliki kendala dalam pembacaan tanda baca dan ketuntasan lirik. Songgenerator menghasilkan vokal yang natural dan struktur musik yang rapi, tetapi terbatas masa akses dan berisiko terjadi kesalahan pelafalan. AI Music menyajikan suara ekspresif dan struktur lagu yang teratur, namun tidak selalu mampu menyanyikan puisi panjang secara utuh. Ketiganya dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran puisi, asalkan disertai pendampingan guru untuk menjaga makna dan estetika karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. 29/06/2010. *Kepada peminta-minta*. Jendela Sastra. Retrieved March 25, 2025, from <https://www.jendelasastra.com/karya/puisi/kepada-peminta-minta>
- Andika, R. R., & Asrofah. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Integrasi Musikalisasi Puisi sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 13978–13985.
- Ardianti, W. S. 07/07/2022. *Puisi Ajari Aku Tidur Cak Nun Emha Ainun Najib*. TribunJateng.com. Retrieved May 5, 2025, from <https://jateng.tribunnews.com/2022/07/07/puisi-ajari-aku-tidur-cak-nun-emha-ainun-najib>
- Ayu Fatmawati, D., & Ulfiyani, S. 2024. Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi Peserta Didik. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(2). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC

- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. 2023. Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Communnity Development Journal*, Vol.4 No. 5.
- Fauziyah, L., & Haryanto, M. 2024. Reaktualisasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Generasi Z Dengan Metode Discovery Learning Melalui Chat Gpt Berbasis Artificial Intelligence. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2, 143–157. <https://edukhasi.org/index.php/jip>
- Hardiyanti, A. A., Fatimah, S., & Muryawantobroto, M. 2025. Penerapan P5 dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Budaya Kelas X SMA N 1 COMAL (Vol. 5, Issue 1). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Matthes, M. J. 06/05/2024. Memaknai puisi Joko Pinurbo "Doa Seorang Pesolek". Kompasiana. Retrieved March 16, 2025, from <https://www.kompasiana.com/meike05609/66381af6de948f1bfe182f82/memaknai-puisi-joko-pinurbo-doa-seorang-pesolek>
- Maulidhia, Q., Apriliya, S., & Nuryadin, A. 2024. Analisis dan Eksplorasi Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Digital Apresiasi Puisi di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1811–1816. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1351>
- Nurmaidah, & Asmariansi. 2019. *Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.220>
- Pangalung, G. J., & Purba, B. A. 2023. Strategi Pembelajaran Musikalisasi Puisi di Sma Negeri 4 Manado 1. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 4(2), 96–103.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. 2018. *INDUSTRI 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*.
- Putri, M. A., Xue, L., Vania, C., Liem, D., Novita, A., Axelino, Y., Jeni Wati, M., & Chandrawati, T. B. (2025). *Eksplorasi bersama Suno AI*. SIEGA Publisher. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=EndcEQAAQBAJ>
- Putri, V. K. M. 17/06/2023. Makna puisi "Dalam Doaku" karya Sapardi Djoko Damono. Kompas.com. Retrieved March 16, 2025, from <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/17/080000969/makna-puisi-dalam-doaku-karya-sapardi-djoko-damono>
- Satinem, M. P., & Juwati, M. P. (2023). *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*. Deepublish.

- Siahaan, D. G., Adinda, D., Nabanan, D. N. (s), Nisa, K., & Panjaitan, J. H. 2024. Meningkatkan Apresiasi Dan Pemahaman Peserta. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummil Muminin, R. 25/04/2025. *Analisis puisi "Sajak-Sajak Cinta" oleh W.S. Rendra*. Kompasiana. Retrieved March 20, 2025, from <https://www.kompasiana.com/2112205/680b4d55ed64152ae93c4772/analisis-puisi-sajak-sajak-cinta-oleh-w-s-rendra>
- Widoyoko, R. D. T., Aulia, D. A., Nugroho, F. C., & Putri, S. A. 2024. Metode Musikalisasi Untuk Menumbuhkan Apresiasi Puisi Bertema Ekologi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*.
- Wuryani, W. 2013. *Pesona Karya Sastra Dala*
m Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p87-101>
- Yaman, A. R., Nurhayatin, T., & Fitriani, R. S. 2023. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Melalui Media Musikalisasi Pada Peserta Didik Kelas X Smk Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09 Nomor 01*.
- Yunita, R., & Haryanto, M. 2024. Analisis Semiotika Pada Alih Wahana Puisi Api Dan Puisi Rumah Di Kanal Youtube Salshabilla Tv. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 156-175.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.567>